

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN DAKWAH DI
PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA CANDI REJO
KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

SKRIPSI

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

M AGUNG APRIANDHO YS

NPM. 1841030141

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN DAKWAH DI
PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA CANDI REJO
KECAMATAN WAY PENGUBUAN**

SKRIPSI

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

M AGUNG APRIANDHO YS

NPM. 1841030141

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiwati, S.Ag. M. Sos. I

Pembimbing II : Badarudin, S. Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

ABSTRAK

Pelatihan dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teori yang digunakan oleh peneliti pada skripsi ini yaitu teori tentang fungsi manajemen meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen dan prinsip manajemen, pelatihan dakwah meliputi pengertian pelatihan dakwah dan komponen pelatihan dakwah, pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren, serta fungsi dan tujuan pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen Pondok Pesantren Fathul Huda dalam melakukan pelatihan dakwah. Penelitian ini bersifat deskriptif, pengumpulan data menggunakan sampling 7 orang dari 222 populasi yang ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian dalam skripsi ini penulis mengangkat permasalahan tentang fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda dan subfokus yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Fathul Huda, upaya untuk mengembangkan keterampilan para santri dalam berdakwah diterapkan melalui kegiatan pelatihan dakwah yang dimulai dari perencanaan dengan cara menentukan metode, adapun metode yang dilakukan yaitu santri berlatih di kamar masing-masing dengan tugas yang sudah ditentukan dan seminggu sekali para santri ditampilkan untuk membaca khutbah dan berpidato tanpa teks, kemudian pengorganisasian, dimana yang mengorganisasikan kegiatan pelatihan dakwah adalah pengurus dari seksi dakwah, untuk pelaksanaan pelatihan dakwah yaitu ada berpidato, khutbah, kajian ilmu Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik Islam, Syi'ar santri yang dilaksanakan setiap tahun pada hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan satu Muharram, dan pengawasan yang dilakukan yaitu dengan mengawasi santri untuk mencegah santri dari bermain-main dan tidak mendengarkan penjelasan ustadz di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil yang di kumpulkan dari analisis data yang ditarik, di simpulkan bahwa fungsi manajemen mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam melakukan pelatihan dakwah sudah baik.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, Pelatihan dakwah, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Da'wah training is an activity to develop and improve abilities that contain an invitation or call to know and practice Islamic teachings in everyday life. The theory used by the researcher in this thesis is the theory of management functions including the notion of management, management functions, management elements and management principles, da'wah training includes the notion of da'wah training and components of da'wah training, Islamic boarding schools include the notion of Islamic boarding schools, as well as the functions and objectives Islamic boarding school.

This study aims to determine how the management function of the Fathul Huda Islamic Boarding School in conducting da'wah training. This research is descriptive, data collection using sampling 7 people from 222 existing population. The method of data collection in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The focus of the research in this thesis, the author raises the issue of the management function in da'wah training at the Fathul Huda Islamic Boarding School and the sub-focus, namely planning, organizing, implementing and supervising the da'wah training at the Fathul Huda Islamic Boarding School Candi Rejo Way Pangubuan.

Based on the results of research at the Fathul Huda Islamic boarding school, efforts to develop the skills of the students in preaching are applied through da'wah training activities starting from planning by determining the method, while the method used is that students practice in their respective rooms with predetermined tasks and weekly. Once the students are shown to read sermons and give speeches without text, then organize, where the organizers of the da'wah training activities are the administrators of the da'wah section, for the implementation of da'wah training there are speeches, sermons, studies of the knowledge of the Qur'an, Hadith, and books. the classic book of Islam, Syi'ar santri which is held every year on major Islamic holidays, such as the commemoration of the Prophet's Birthday, Isra' Mi'raj, and one Muharram, and supervision is carried out by supervising students to prevent students from playing and did not listen to the explanation of the cleric at the Islamic Boarding School. Based on the results collected from the analysis of the data drawn, it is concluded that the management functions regarding planning, organizing, implementing and supervising in conducting da'wah training are good.

Keywords: Management Function, Da'wah Training, Islamic Boarding School

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Agung Apriandho YS

NIM : 1841030141

Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,



M Agung Apriandho YS
NPM. 1841030141



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Dakwah
Di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo
Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten
Lampung Tengah**

Nama : **M Agung Apriandho YS**
Npm : **1841030141**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag M. Sos. I
NIP. 197209211998032002

Pembimbing II

Badarudin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001








**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”** disusun oleh **M Agung Apriandho YS, NPM: 1841030141**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 18 Agustus 2022 pukul 08.00-09.30 WIB.**

TIM PENGUJI

- Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)
- Sekretaris : Septy Anggraini, M. Pd** (.....)
- Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag** (.....)
- Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I** (.....)
- Penguji Pendamping : Badaruddin, S. Ag, M. Ag** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)” (QS Yusuf (12) :25)



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpah kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Kedua orangtua tercinta, Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah Yulius Kaisar dan ibunda Siti Marwati S.pd yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan,ridho cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin bisa terbalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karenaku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, terimakasih Ayah... terimakasih Ibu
2. Teruntuk Kakak Devi alfadina yusi S.pd dan adik-adiku Selvia rizky ananda yusi,Dara novelia yusi. Terima kasih telah memberikan semangat dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku lebih baik kedepannya
3. Dosen-dosenku difakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang sudah memberikan ilmunya terkhusus pada prodi manajemen dakwah.
4. Teman teman seperjuangan Abdul aziz,Andre agasi,Dapid novian mastur, Fujron Roziqin,Jaya saputra,M Apriyan ramanda,Rido Novanto, Welly Guntadi Reynaldi jalil, Aldino Hantara, Didi Kurniawan yang selalu memberikan bantuan dan selalu memberikan motivasi dan saran yang baik dari awal dimulai perkuliahan hingga sekarang.

5. Teman-teman seperjuangan difakultas dakwah dan ilmu komunikasi terkhusus kelas B prodi manajemen dakwah, yang sama sama sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan KKN-DR 2021 Kelurahan Banjar Kertahayu
7. Teman-teman tongkrongan Alaudin haka, Azril pratama arif, Fadly andrianto, fahrul roji, Habibi, Mahesa, Sahal mahfud, Wisnu wardhana, Febriansyah, Paksi syamsuntani, Febrian, Camelo yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan teruntuk penyemangatu Melina Ayu Pratiwi terimakasih sudah memberikan support dan semangat setiap hari nya dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Agung Apriandho YS dilahirkan di desa yukum jaya pada tanggal 20 April 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Yulius Kaisar dan Ibunda Siti Marwati S,pd. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Candi rejo pada tahun 2006-2012, Kemudian menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Way pengubuan Lampung Tengah pada tahun 2012-2015, kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung tengah pada tahun 2015-2018. Selepas lulus dari MAN 1 Lampung Tengah, pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), jurusan Manajemen Dakwah(MD).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat doa dan dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Dalam penulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebagai ungkapan rasa hormat kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Yuniar Cut Mutia Yanti S.Sos, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yang telah memberikan pengajaran yang baik kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos. I, selaku Pembimbing I dan Bapak Baduarudin, S. Ag, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan mengajar.
5. Bapak K.H Tajudin Arifin Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Way Pangubuan Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Serta para pengurus dan para santri yang telah membantu dalam pemberian informasi kepada penulis.
6. Temen-temen seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

7. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan selalu istiqomah berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunah.

Semoga atas bantuan dan dukungan dari Bapak/Ibu dan teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

M Agung Apriandho YS
NPM. 1841030141



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Penelitian	14
BAB II FUNGSI MANAJEMEN, PELATIHAN DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN	
A. Fungsi Manajemen	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi Manajemen.....	20
3. Unsur-Unsur Manajemen	27
4. Prinsip Manajemen	31
B. Pelatihan Dakwah.....	32
1. Pengertian Pelatihan Dakwah.....	32
2. Komponen-Komponen Pelatihan Dakwah	33
C. Pondok Pesantren	39
1. Pengertian Pondok Pesantren	39
2. Fungsi Pondok Pesantren	40
3. Tujuan Pondok Pesantren	42

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN
FATHUL HUDA CANDI REJO KECAMATAN
WAY PENGUBUA**

- A. Profil Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo
Kecamatan Way Pengubuan
1. Sejarah Pondok Pesantren Fathul Huda..... 45
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fathul Huda 46
 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Fathul
Huda..... 46
 4. Kegiatan Pondok Pesantren Fathul Huda 47
 5. Jumlah Santri Pondok Pesantren Fathul Huda..... 48
- B. Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok
Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way
Pengubuan..... 50
1. Perencanaan Pelatihan Dakwah..... 51
 2. Pengorganisasian Pelatihan Dakwah 52
 3. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah 53
 4. Pengawasan Pelatihan Dakwah 54

**BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELATIHAN
DAKWAH**

- A. Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok
Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way
Pengubuan..... 57

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 63
- B. Rekomendasi 64

DAFTAR PUSTAKA 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memerikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan. Adapun judul skripsi adalah “Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”.

Fungsi manajemen Winardi mengutip G.R Terry yang menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagianbagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam buku Winardi disebutkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari: *plaining* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau action), dan *controlling* (pengawasan).¹ Menurut Manulang, fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²

Dari pengertian-pengertian di atas, fungsi manajemen menurut penulis adalah serangkaian tahapan-tahapan manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi manajemen penelitian ini akan membahas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pelatihan dakwah dibagi menjadi dua yaitu pelatihan dan dakwah. Pelatihan ini difokuskan pada pelaksanaan program pelatihan dakwah. Selain itu pelatihan memiliki banyak definisi, tergantung maksud kata pelatihan tersebut diterapkan

¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 163.

² Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.27.

untuk masalah apa. Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang dapat meningkat kinerjanya. Artinya pelatihan difungsikan sebagai media peningkatan mutu atau kualitas individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³ Dale Yorder mengemukakan, pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Sementara John H. Proctor dan William M Thornton mengemukakan rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.⁴ Rumusan lainnya dari Edwin B. Floppo, bahwa latihan adalah proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. Hisyam ath-Thalib mengemukakan latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.⁵ Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab da'a, yad'u, du'uun, du'a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.⁶ Pelatihan dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³ Suslina, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2010), h. 8.

⁴ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

⁵ *Ibid*, h. 10

⁶ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

Jadi, yang dimaksud dengan pelatihan dakwah adalah kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para santri dalam berdakwah guna memperoleh efektivitas pembelajaran dan manfaat perseorangan yang lebih besar serta menjadikan santri dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang proses pelaksanaan program pelatihan dakwah, fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Fathul Huda ke arah yang diridhai Allah SWT.

B. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses melakukan kegiatan organisasi secara terstruktur dan melibatkan satu orang atau sekelompok orang dalam meraih tujuan yang diharapkan dan biasanya pimpinan memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan yang tepat dan cepat.

Manajemen merupakan rangkaian yang terstruktur dalam semua kegiatannya serta membutuhkan tim untuk membangun organisasi dalam pencapaian tujuannya.⁷

Untuk mencapai proses manajemen tersebut, perlu adanya fungsi-fungsi manajemen seperti merencanakan tugas, menghimpun, mengelompokkan, melaksanakan man mengendalikan semua aktifitas organisasi sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

⁷ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II ; Jakarta Timur : Ghia Indonesia, 1985), h. 22.

Kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena untuk menjadi santri dengan segala umat yang baik diperlukan metode mengenai pelatihan yang baik. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.⁸

Dengan demikian, fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad'u ke arah yang diridhai Allah SWT.

Pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabdikan Allah yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memudahkan tradisi-tradisi kejawen, memberantas kebodohan serta menciptakan kehidupan yang Islami.

Lembaga sosial keagamaan yang membutuhkan pengelolaan dengan manajemen dan fungsi manajemen yang lain adalah pondok pesantren. Pondok pesantren diartikan sebuah lembaga pendidikan, yang didalamnya terdapat lima unsur yaitu Kyai, Santri, Pengajian, Asrama dan Masjid dan

⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 15

segala aktifitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan. Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang dan mengikuti dinamika sosial masyarakat global.

Fungsi manajemen diperlukan untuk mengatur kegiatan pelatihan dakwah agar terencana dan tersusun sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan, diperlukan adanya fungsi manajemen yang baik guna meningkatkan kegiatan pelatihan dakwah yang lebih efektif.

Di mana Pondok Pesantren Fathul Huda mengupayakan santri menjadi seorang Da'i, melewati suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan dakwah. Untuk mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman, serta berakhlakul karimah yang merupakan tujuan didirikannya Pondok Pesantren. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi Da'i dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ أَلَمْ تَرَ إِلَى
الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran [3] : 104)

Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda disebut dengan pembelajaran ceramah, Tahfidz Qur'an, Pembelajaran Kitab dan Hafalan Mufradat. Jadwal pembelajaran kegiatan ini diwajibkan untuk semua santrinya baik itu santriwan maupun santriwati. Pelatihan dakwah ini bersifat ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih mental dan skill individu para santri.

Pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Fathul Huda ini yaitu lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan individu namun tetap ada bimbingan dan pengawasan dari ustadznya. Untuk gambaran pembelajarannya yaitu pertamanya para santri akan diberikan sebuah materi oleh ustadznya lalu mereka di suruh untuk mengembangkan materi tersebut secara individu dan sambil di bimbing oleh ustadznya, setelah itu baru dinilai kekurangannya oleh ustadznya. Setelah cukup matang para santri akan mengikuti sebuah ajang perlombaan di tingkat sekolah dan di dalam lingkungan pondok pesantren serta tingkat kabupaten. Dan bagi yang sudah mumpuni akan mengisi pengajian di masyarakat, misalnya saja seperti dalam acara walimahan dan pengajian bulanan ibu-ibu. Hal ini tujuannya tidak lain yaitu untuk melatih mental para santri.

Ceramah yang dilaksanakan tersebut yaitu sebagai metode pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda merupakan wujud dari kebijaksanaan dakwah, yang nantinya akan membentuk dan melahirkan seorang Da'i. Hal ini terbukti tidak sedikitnya kader-kader Da'i atau santri di Pondok Pesantren Fathul Huda yang sudah menjadi Da'i dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, melalui kegiatan pelatihan dakwah sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam rangka membentuk kader-kader Da'i sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai Da'i yang akan melaksanakan tugas dakwahnya nanti.⁹

Berdasarkan pada latar belakang itulah penulis mencoba untuk menganalisa dengan melakukan penelitian secara lebih spesifik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

⁹ *Pra Survey*, Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, 10 Februari 2022

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan. Sedangkan subfokus penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

D. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik yang sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar- benar fokus. Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: “Bagaimana fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan?”

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui setiap langkah dan usaha pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti.¹⁰ Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, yakni: Untuk mengungkapkan fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun di antara manfaat yang dapat diberikan:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif informasi bagi pembaca, sebagai

¹⁰ Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 89

bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan dalam aktivitas keagamaan terhadap masyarakat.

2. Secara praktis

Sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan. Ditulis oleh Agus Wirakusuma mahasiswa Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2011. Hal yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian diatas meneliti bagaimana fungsi manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin dalam peningkatan pemahaman agama, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti bagaimana fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.
2. Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah bagi Santri di pondok pesantren As-salam Pagar Dewa Kecamatan Selebar kota Bengkulu. Ditulis oleh Santi Purnamasari mahasiswa fakultas ushuludin adab dan dakwah program studi manajemen dakwah institut agama islam negeri (iain) bengkulu. Hal yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian diatas meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen

pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas dakwah bagi santri di pondok pesantren As-salam Pagar Dewa kecamatan selear kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti bagaimana fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

3. Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Fathul Huda di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Ditulis oleh Heri Iskandar mahasiswa manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi angkatan 2014. Hal yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian diatas meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Fathul Huda di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti bagaimana fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

Dari tiga tinjauan di atas, maka perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini penulis membahas tentang Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pangubuan. Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan program pelatihan dakwah mulai merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan sumber daya organisasi yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Fathul Huda ke arah yang diridhai Allah SWT

H. Metode Penelitian

Sebelum membahas metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, terlebih dahulu dijelaskan arti daripada metode itu sendiri. Metode adalah cara untuk melakukan atau mendapatkan suatu maksud dengan tujuan

dan kegunaan tertentu.¹¹ Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Metode dalam penelitian sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹² Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu tentang fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Adapun yang dimaksud dengan sifat penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.¹³

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, Alfabeta, 2013), cetakan ke-19, h. 2

¹²Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitiandan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 12.

¹³Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 44.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Sumber Data Primer,

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.¹⁴ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus pondok pesantren Fathul Huda yang berjumlah 25, serta para santri yang berjumlah 197, dengan total keseluruhannya berjumlah 222. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian

¹⁴ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: BumiAksara, 2016), h. 57.

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁵

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa pihak pengurus Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan yang berjumlah 4 orang dan santri berjumlah 3 orang. Dalam penelitian ini penulis memilih sampel pada Pondok Pesantren Fathul Huda dengan kriteria:

- 1) Orang yang memiliki jabatan sebagai pimpinan pondok pesantren/ketua pondok pesantren.
- 2) Pengurus yang paling erat hubungannya dengan segala proses pelaksanaan pelatihan dakwah Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan dan pengurus aktif selama 3 tahun berturut-turut.
- 3) Santri SMP kelas 10, 11, dan 12 Pondok Pesantren Fathul Huda yang rangking 1, total semua 3 (tiga) santri.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini berjumlah 4 orang Pengurus Pondok Pesantren dan 3 orang santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.81.

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara (*Interview*), adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi).¹⁷ Adapun yang diwawancarai yaitu ketua, pengurus dan santri Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan dan .
- b. Dokumentasi, ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁸
- c. Metode *Observasi* (Pengamatan)
Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Dalam penelitian observasi yang dilakukan yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Way Pangubuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

4. Teknik Pengelolaan data

Pengelolaan data yang penulis lakukan yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Data (*editing*) ialah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah.
- b. Verifikasi Data (*Verification*) ialah mengelompokan data dan memahami makna dari data tersebut.

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset,1989)., h. 86.

¹⁸Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2000), h.83.

¹⁹Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2000)h. 203.

- c. Penyusunan atau Sistematika Data (*Cosntructing* atau *Systemazing*) yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.²⁰

5. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²¹

Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, Pada bab I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan

²⁰Surjarweni V. Wiratama, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h.31.

²¹Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: PusatPenelitiandanPenerbitan LP2M IAIN RadenIntan Lampung, 2015)h. 5.

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Fungsi Manajemen, Pelatihan Dakwah dan Pondok Pesantren

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab III menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan, Letak Geografis Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan, Struktur Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan, program Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan, dan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan

BAB IV Analisis Penelitian, Pada bab IV menjelaskan tentang Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan.

BAB V Penutup, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN, PELATIHAN DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, mulai dari pengaturan, pengelolaan, dan manajemen. Karenanya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan suatu Pondok Pesantren dalam kegiatan yang telah disepakati bersama.

Pengertian manajemen dari kata bahasa inggris management dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin.²²

Dalam Bahasa Arab menjelaskan istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan sesuatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-

²² Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ dan Drs. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : Prenhlindo, 2001), h. 6.

prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.²³

Banyak rumusan yang diberikan oleh para ahli dalam mendefinisikan manajemen diantaranya :

- a. Dalam buku karangan George R. Terry dan Laslie W. Rue.

Mendefinisikan manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁴

- b. M. Manulang mendefinisikan manajemen pada 3 arti, yaitu : Pertama, manajemen sebagai proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu pengetahuan.²⁵

- c. Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁶

- d. J. Panglaykin dan Tanzil dalam karyanya Manajemen suatu Pengantar mengatakan bahwa manajemen adalah seni kemahiran untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan usaha yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan yang

²³ M. Munir, Wahyu Ilham, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 9

²⁴ George R. Terry dan Laslie W. Rue., *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. ke-9, h. 1.

²⁵ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghia Indonesia, 1996), h. 2.

²⁶ Prof. DR. Sondang P. Siagian, M.P.A., *Filsafat Administrasi edisi Revisi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-3. h. 5.

setinggi-tingginya serta memberi serius pelayanan yang baik kepada khalayak ramai.²⁷

- e. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸
- f. Menurut Josep L. Massie dalam arti umum, perkataan “manajemen” diartikan sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya-upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama. Sedangkan pengertian manajemen adalah sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik yang digunakan oleh sekelompok orang-orang terkemuka untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain.²⁹
- g. Di dalam buku karangan Yayat M. Herujito, dasar-dasar manajemen. George R. Terry (1977) menyatakan, manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.³⁰

Setelah meninjau beberapa pengertian arti dari berbagai para ahli dalam karya-karyanya, jelas sekali terdapat banyak definisi-definisi tentang manajemen. Menurut penulis kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai definisi-definisi tersebut. Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu

²⁷ Panglaykin dan Tanzil, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghia Indonesia, 1999), cet. ke-15, h. 27.

²⁸ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan., *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta : bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-10. h. 1.

²⁹ Josep L. Massie, *Dasar-Dasar manajemen edisi Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, 1985), h.5.

³⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar manajemen*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), Cet. Ke-2. h. 3.

proses berbeda yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini Allah berfirman (Surah Ash Shaff : 61)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“ Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”. (QS. surah Ash-Shaff 61 : 4)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa surat ini disebutkan bahwa Allah SWT menyukai mukmin yang berjuang dalam sebuah bangunan yang kokoh. Ciri dari bangunan yang kokoh adalah seluruh komponen di dalamnya saling menguatkan satu dengan yang lain. Dapat dirinci, bahwa soliditas organisasi memiliki tiga ciri, yaitu: masing-masing komponen didalamnya bisa menguatkan satu dengan yang lain, bersinergi dalam bekerja serta memiliki program yang jelas, termasuk pembagian pelaksanaan program (pembagian potensi dan pemanfaatan kemampuan). Dalam hal ini, diperlukan adanya ketepatan di dalam penempatan orang. Siapa yang harus jadi tiang, jendela, atap, dan sebagainya.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.³¹

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 79.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah proses menetapkan tujuan dan pedoman kegiatan, dengan mengambil yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan ialah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih program-program, prosedur-prosedur, kebijaksanaan-kebijaksanaan, dan tujuan-tujuan dari segala alternatif yang ada.³² Perencanaan (*takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.³³ Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah: ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini, bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*).³⁴ Adapun perencanaan yang dimaksud dalam fungsi manajemen untuk pelatihan dakwah di Pondok pesantren yaitu bertujuan untuk membentuk generasi yang Taqwa, mempunyai Iman yang kuat, yang pada akhirnya anak-anak kelak akan menjadi anak yang Sholeh, bermanfaat sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dimana mereka nanti akan bertempat tinggal.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka

³² Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, 40.

³³ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 94.

³⁴ *Ibid*, 96.

mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁵ Pengorganisasian ialah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tetap dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.³⁶

Dari proses pengorganisasian akan melahirkan struktur organisasi, dimana struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.³⁷

Adapun faktor-faktor utama dalam menentukan perancangan struktur organisasi. Diantaranya : Strategi Organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun di antara para manajer dan bawahan, teknologi yang digunakan, anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, dan ukuran organisasi yaitu besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.³⁸

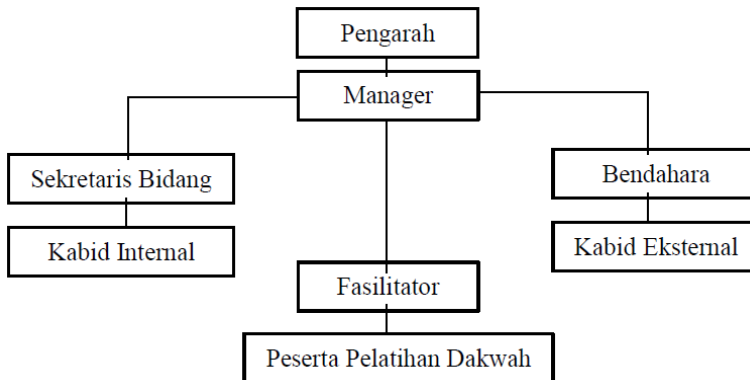
³⁵ *Ibid*, 117.

³⁶ Erni Tisna Wati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 6.

³⁷ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 119.

³⁸ T Hani Handoko, *Op.cit*, hal. 169-170

Pengorganisasian dalam Pelathian Dakwah



c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁹

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. Sebuah pelaksanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagaimana berikut:

- 1) Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*flowwer*).
- 2) Manaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- 3) Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat

³⁹ George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17.

membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberi rangsangan dalam bentuk motivasi.⁴⁰

Untuk mengkoordinasikan semua tim kerja sebaiknya diadakan rapat atau musyawarah. Rapat sendiri dilakukan beberapa kali. Misalnya rapat untuk mempersiapkan pembentukan wadah dan kepanitiaan. Pendirian wadah dibentuk melalui suatu musyawarah dengan kesepakatan-kesepakatan baik mengenai visi, misi, tujuan, serta aturan main lainnya. Jumlah pengurus inti sendiri tidak perlu banyak cukup sekitar lima orang. Yang paling penting mereka siap untuk komitmen bersama. Kemudian dilanjutkan Musyawarah Kerja Kepanitiaan Pelatihan Dakwah.⁴¹

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S Fussilat [41] :33)

d) Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian (*fungsi controlling*) adalah merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Menurut koontz sebagaimana dikutip Sri Wiludjeng dalam buku pengantar manajemen, pengendalian erat hubungannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini saling mengisi.⁴²

Pengendalian (*controlling*), adalah mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala

⁴⁰ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 153-154.

⁴¹ Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm. 108

⁴² Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 176.

sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. Bagian paling penting dari pengontrolan adalah proses perbandingan. Anda melaksanakan fungsi control dengan membandingkan kinerja sesungguhnya dengan kinerja yang diinginkan. pengontrolan berangkat dengan pemahaman yang jelas oleh semua karyawan, mengenai kinerja yang diinginkan. Yang paling penting, semua karyawan harus mempunyai pemikiran yang jelas tentang bagaimana mereka dapat secara spesifik memberikan kontribusi kepada tingkat kinerja yang diinginkan ini.⁴³

Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Adapun unsur-unsur dasar pengendalian meliputi:

Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. berupa sebuah anggaran, sebuah prosedur pengoperasian, sebuah logaritma keputusan, dan sebagainya.

- 1) Sebuah pengakuran proses riil.
- 2) Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendalian.
- 3) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang.
- 4) Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.⁴⁴

⁴³ IAtricia Buhler, Alpha Teach Yourself: *Management Skills*, (Cet.1; Jakarta : Prenada, 2004),h.10

⁴⁴ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 167-168.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah meningkatkan pengertian manajerial dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak.⁴⁵

Secara spesifik dapat dilihat tujuan dari evaluasi ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengidentifikasi sumber daya yang potensial dalam sebuah signifikasi pekerjaan manajerial.
- 2) Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi
- 3) Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Adapun hasil dari evaluasi itu diperoleh dari:

- a. Motivasi
- b. Promosi
- c. Mutasi atau pemberhentian anggota
- d. Dukungan finansial
- e. Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan bawahan
- f. Pengertian bawahan yang meningkat mengenai pandangan manajerial tentang hasil karya.
- g. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan
- h. Mengevaluasi afektivitas dari keputusan seleksi dan penempatan.
- i. Pemindahan.
- j. Perencanaan sumber daya manusia.

⁴⁵ Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 176.

k. Peringatan dan hukuman.⁴⁶

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap prestasi pelaksanaan dan menerima tanggung jawab. Siapa yang berhasil mencapai tujuan akan diberikan penghargaan dan yang tidak berhasil tentu tidak mendapat reward.⁴⁷

3. Unsur-unsur Manajemen

Agar penerapan fungsi ini berjalan di setiap kegiatan msksdanya unsur-unsur manajemen terdiri dari *Man, money, material, mechine, methods, dan market* yang diangkat dari 6M, yaitu :

a. *Man* (manusia, orang)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang telah penulis paparkan diatas dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk pemaparan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen, faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh ksrens itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sam untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Agar sasaran pelatihan dapat tercapai, peserta perlu memperhatikan persyaratan persyaratan pelatihan. Hal itu untuk memudahkan fasilitator dalam memilih materi dan metode mana yang sesuai untuk

⁴⁶ *Ibid* hlm. 1

⁴⁷ George R. Terry & Leslie w. Rue. *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

⁴⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 11-12

mereka. Sehubungan dengan peserta ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah peserta, tingkat kecerdasan dan latar belakang peserta, umur dan pengalaman dalam praktik, tingkat minat mengikuti pelatihan serta lingkungan sosial dan kebudayaan peserta.

b. *Money* (keuangan)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolog), pembayaran gaji dan lainnya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional, hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan yang harus diberi serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Dalam pelatihan dakwah untuk keuangan dimuat dengan bentuk proposal. Proposal merupakan kumpulan rancangan program yang dimuat secara tertulis. Proposal pelatihan dakwah erat kaitannya dengan menjelaskan ide atau konsep, membahas urutan-urutannya, menyusunnya, serta nilai jual yang ditawarkannya. Oleh karenanya pengemasan proposal perlu diperhatikan dengan baik agar ia tidak dianggap semata-mata sebagai permohonan bantuan dana saja, tetapi merupakan penjabaran dari konsep yang akan saling menguntungkan.

c. *Material* (bahan)

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan pelatihan dakwah yaitu mengandakan bahan-bahan pelatihan untuk peserta, terdiri dari blanko: daftar hadir, surat izin, formulis penilaian, dan alat-alat lainnya, menyusun panduan latihan, menginventarisasi dan mengidentifikasi calon peserta, mempersiapkan fasilitas akomodasi dan lainnya untuk peserta, memantau atau memonitoring kegiatan tindak lanjut, dan menghubungi narasumber

d. *Mechine* (alat)

Mechine merupakan peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produk baik barang atau jasa.

Alat yang diperlukan dalam melakukan pelatihan dakwah terdiri seperti ruangan yang memadai atau tenda, kursi, pengeras suara (mic) dan sound sistem.

e. *Methods* (cara)

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara

pelaksanaan kerja atau tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uag dan aktivitas bisnis. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal. Jadi peranan utama dalam manajemen tetap unsure manusianya.

Metode atau cara diambil sebagai langkah untuk menemukan kebutuhan pelatihan dakwah, dapat dilakukan melalui Studi Penjajakan Kebutuhan Pelatihan Dakwah yaitu suatu studi yang diadakan dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis gejala-gejala atau keterangan yang dapat menunjukkan adanya kekuarangan dalam hal keterampilan, pengetahuan, sikap dari calon peserta pelatihan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelatihan yang tepat dengan masalah yang dihadapi.

f. *Market* (pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan ung, mengembalikan investasi dan mendapatkan profil dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak dipasarkan, maka proses *turn over* produksi barang akan berhenti, maksudnya proses kerja untuk menghasilkan barang atau jasa tidak dapat terjamin kelangsungannya. Oleh karena itu, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas dan harga barang yang bersaing dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 13

Setiap unsur manajemen berkembang menjadi bidang manajemen yang mempelajari mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen dikenal atas:

- 1) Unsur *man*: Manajemen Sumber daya manusia.
- 2) Unsur *money*: permodalan/ pembelanjaan.
- 3) Unsur *materials*: manajemen akuntansi biaya.
- 4) Unsur *machines*: manajemen produksi.
- 5) Unsur *market*: manajemen pemasaran.

Unsur *metods*: sistem-sistem atau cara yang di pergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur-unsur manajemen.

4. Prinsip Manajemen

Sebuah pripsip dapat didefinisikan sebagai “sebuah pernyataan fundamental atau kebenaran yang menjadi pedoman kearah pemikiran atau tindakan”. Melalui prinsip-prinsip manajemen, seorang manajer dapat menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan fundamental dalam tindakan-tindakannya.

Prinsip-prinsip muncul daripada pengalaman dan hasil-hasil pelaksanaan pekerjaan. Sebelumnya dapat dikatakan bahwa penemuan dan pernyataan prinsip-prinsip merupakan sebuah produk setiap ilmu yang berkembang dengan baik. Setiap bidang ilmu memiliki prinsip-prinsipnya yang mencerminkan penyarian (intisari) kebenaran-kebenaran dalam bidang tersebut. Dalam bidang manajemen terdapat prinsip-prinsip manajemen yang cukup baik, yang diterima dan dipergunakan secara umum. Prinsip-prinsip manajemen menunjukkan perkembangan ilmu manajemen yang sedang berlangsung.⁵⁰

⁵⁰ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T. ALUMNI, 2006) h. 12

B. Pelatihan Dakwah

1. Pengertian Pelatihan Dakwah

Secara umum pelatihan dakwah bisa juga dikaitkan sebagai suatu proses pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini berada dalam ruang lingkup lembaga dakwah yang senantiasa berorientasi melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. dimana ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan tenaga dakwah (da'i), yaitu pertama, peningkatan kualitas iman dan taqwa, kedua, peningkatan kualitas fikir, ketiga, peningkatan kualitas kerja.⁵¹

Menurut Robinson pelatihan dakwah merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan da'i atau organisasi dakwah dengan harapan memperbaiki performan organisasi dakwah.⁵²

Kegiatan pelatihan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelatih dakwah kepada para santri yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk mengubah pemahaman sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama dan Tuhan.⁵³ Dalam kaitannya dengan istilah manajemen, kegiatan pelatihan dakwah adalah sebuah kegiatan yang berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada peserta didik agar setelah memperoleh pelatihan tersebut peserta didik mampu mengembangkan, mengekspresikan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, maka kegiatan pelatihan dakwah tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antar ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai

⁵¹ Ari Setiadi. "*Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Tampar*". Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

⁵² Lukman Nurhakim, *Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah*, (On-Line), tersedia di [:lucky1.blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1](http://lucky1.blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1)

⁵³ *Ibid*

universal islam yang merupakan rahmatan lil a'lamîn. Jadi, yang dimaksud dengan pelatihan dakwah yaitu suatu proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperbaiki kemampuan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengubah pemahaman sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Komponen-komponen Pelatihan

a) Sasaran Pelatihan

Dasarnya pada setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, demikian pula dengan program pelatihan. Hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana-sarana yang diperlukan.⁵⁴

Ayat-ayat yang mendasari tentang wajibnya pelaksanaan pelatihan dakwah bagi setiap muslim, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim [66] ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

⁵⁴ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 214.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim [66] : 6).

Demikian dengan kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap serta perilaku.⁵⁵

b) Proses Latihan dalam pelatihan Dakwah

Kegiatan ini diawali oleh penjelasan program pelatihan dakwah oleh manajer pelatihan. Penjelasan mencakup: tujuan, jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan serta aturan- aturan selama pelatihan, sanksi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.⁵⁶

Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang tertera pada jadwal pelatihan dakwah. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusul kemudian dengan materi yang semakin spesifik dan lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik.⁵⁷

c) Menciptakan Suasana Belajar

Suasana belajar adalah suatu yang dinamis. Suasana belajar dapat berubah dari suasana tertentu kepada suasana lain. Pada dasarnya suasana belajar dapat diciptakan. Suasana belajar pada umumnya tercipta sebagai akibat dari:

⁵⁵ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, Op. Cit., h. 214.

⁵⁶ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 119.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 119.

- 1) Pola hubungan antar mereka yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan (pelatih, peserta latihan, pemimpin, dan lembaga pengiriman peserta).
- 2) Tingkat tersedianya berbagai fasilitas dan sarana belajar yang lain.
- 3) Tingkat kemampuan menggunakan berbagai fasilitas dan sarana belajar.

Suasana belajar yang perlu diciptakan adalah suasana belajar yang dapat mendorong atau dapat menantang setiap peserta latihan agar benar-benar belajar. Suasana belajar demikian ini yaitu suasana belajar yang menguntungkan proses belajar. Tapi tentu saja ada suasana yang merugikan.⁵⁸

d) Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut. Pada dasarnya, apa yang tertuang pada jadwal pelatihan dakwah merupakan panduan dari berbagai pihak untuk jalannya alur penyampaian materi pelatihan dakwah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang menjadi arah adalah tetap tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal. Jadi pelatih harus luwes dan sedia mengubah jadwal bila memang diperlukan.⁵⁹

Selama proses latihan, pertemuan antar pelatih dan penyelenggara perlu dilakukan. Sehingga tim pelatih selalu mengikuti perkembangan latihan secara terus-menerus, dan menyesuaikan dirinya bila perlu. Adanya tim untuk mengelola suatu topik tersebut dapat memantapkan untuk memperdalam pembahasan topik.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 159.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 121

e) Media Pelatihan Dakwah

Media adalah alat yang dapat berperan untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu. Adapun media sebagai sarana belajar mengandung pengertian sebagai alat yang mengandung pesan atau gagasan sebagai perantara untuk menunjang proses belajar atau penyuluhan yang telah direncanakan.⁶⁰

Pemakaian media dalam pelaksanaan proses pelatihan dakwah sangat erat kaitannya dengan jenis metode yang dipakai. Suatu media akan mempunyai arti apabila melalui pemakaiannya, secara otomatis peserta program pelatihan dakwah akan terangsang untuk berpikir kritis. Pemakaian media pada proses ini pada umumnya banyak digunakan untuk kegiatan penyuluhan, dengan sasaran yang lebih sempit untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pemakaian media lebih ditekankan sebagai sarana untuk mengembangkan keterlibatan aktif peserta pada kegiatan pelatihan dakwah.⁶¹

f) Pelatih Pelatihan Dakwah

Pelatih memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah. dia dituntut memiliki kemampuan teknik dasar edukatif dan administratif. Namun diluar kelas pelatih hendaknya bersifat informal. Seorang pelatih juga diharapkan memiliki kualitas diri. Selain pelatih ada yang disebut fasilitator. Fasilitator adalah istilah pelatih yang memakai metode andragogy (pendekatan orang dewasa).⁶²

Dalam hal ini fasilitator tidak lagi berfungsi sebagai seorang ahli yang menyampaikan materi secara penuh sesuai dengan keahliannya. Seorang fasilitator hanya bertugas untuk menjembatani apa yang telah peserta pelatihan miliki untuk lebih

⁶⁰ *Ibid.*, h. 142

⁶¹ *Ibid.*, h. 142

⁶² *Ibid.*, h. 122

mendalam, khususnya dalam aspek aplikasinya. Setiap fasilitator hendaknya mendemonstrasikan kemampuannya. Semuanya bertujuan dan dipergunakan untuk mengefektifkan keinginan dan out come nya.⁶³

g) Peserta Pelatihan Dakwah

Dalam prinsip andragogy, peserta merupakan peran utama dalam suatu pelatihan dakwah. semua hal selain peserta pada dasarnya sebagai penunjang saja. Termasuk pelatih, ia hanyalah fasilitator yang memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta, agar bisa mencapai tujuan dari diadakannya pelatihan dakwah.⁶⁴

- 1) Sesuai dengan prinsip andragogy tersebut, setiap peserta pelatihan dakwah seharusnya memiliki perasaan sebagai anggota pelatihan dakwah. Perasaan tersebut akan membangkitkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki. Hal itu mungkin akan muncul jika dalam pelatihan dakwah dilakukan. Setiap peserta dilibatkan dalam proses perencanaan pelatihan.
- 2) Setiap peserta dilibatkan dalam pembagian tugas untuk kepentingan pelatihannya.
- 3) Dalam diskusi tidak dimonopoli ketua kelompok, melainkan melibatkan semua anggota kelompok.
- 4) Kegiatan ekstra dan kurikulumnya diserahkan kepada peserta untuk mengaturnya.⁶⁵

h) Metode Pelatihan Dakwah

Banyak metode dan teknik pelatihan dakwah, tetapi tidak semua teknik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan metode dan teknik tergantung pada tujuan, materi, kelompok sasaran, waktu

⁶³ *Ibid.*, h. 124

⁶⁴ *Ibid.*, h. 125

⁶⁵ *Ibid.*, h. 125.

fasilitas saran dan prasarana, serta tergantung pada fasilitatornya.⁶⁶

Metode adalah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya. Metode pelatihan dakwah sendiri bermacam macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan.⁶⁷

Lebih dari itu ada faktor-faktor yang penting dalam menentukan metode pelatihan dakwah yaitu hasil yang ingin dicapai, kemampuan fasilitator, kondisi peserta pelatihan dakwah, waktu bahan, fasilitas dan biaya.⁶⁸

i) Pelatihan Dakwah Efektif

Selanjutnya, setiap pelaksanaan pelatihan dakwah diharapkan dapat berjalan mencapai sasaran dan tujuan secara efektif. Sehingga keefektifan merupakan harapan dari setiap pelaksanaan pelatihan dakwah.⁶⁹ Pelaksanaan pelatihan dakwah juga tetap ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dari yang direncanakan semula. Itu merupakan hal yang biasa. Namun yang perlu diperhatikan di sini adalah bagaimana mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan seminimal mungkin. Agar penyimpangan dapat diketahui seawal mungkin dan perlu diadakan penelitian pada setiap tahap pencapaian sasaran.⁷⁰

⁶⁶ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, Op. Cit., h. 127

⁶⁷ *Ibid.*, h. 128.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 128.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 166.

⁷⁰ *Ibid.*, h. 167.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan, dalam arti lain Pondok Pesantren adalah lembaga dan pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.⁷¹ Keberadaan pondok dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.⁷²

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat:

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem “halaqah” yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki dan ilmu. Kurikulumnya tergantung tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan

⁷¹ Mulkan, Abdul Munir, *NALAR Spiritual Pendidikan, Sosial Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002) h. 186

⁷² M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 13

meninggalkan sistem tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.⁷³

2. Fungsi Pondok Pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengaruh kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.

Nilai-nilai normatif meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran Islam dalam artian ibadah mahdah sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agam maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan nilai-nilai progresif yang maksudnya adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi.⁷⁴

⁷³ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 15

⁷⁴ M.Bahri Ghazali, *Ibid*, h. 35

a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi kandungan di dalamnya. Sedang pendidikan dalam pengertian imaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologik.

b. Pondok Pesanten Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok pesantren adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total.

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh daripada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang

telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakat. Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup di dalamnya masalah-masalah ukhrawi.⁷⁵

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁷⁶ Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kuwala atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁷⁷

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa kegamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.⁷⁸ Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan,

⁷⁵ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 38

⁷⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2012) h. 3

⁷⁷ Mujamil Qomar, *Ibid*, h. 4

⁷⁸ Mujamil Qomar, *Ibid*, h.6

- keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
 - c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangun bangsa dan negara;
 - d. Mendidik tenaga-tenaga penyuuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya);
 - e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
 - f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.
- Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.⁷⁹

Pesantren dengan segala perangkat yang dimilikinya, mesti harus segera mengakselerasikan dirinya dengan sistem pendidikan modern yang banyak memberikan kontribusi dan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial. maka dari itu, manajemen pendidikan pesantren harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat agar tetap eksis. Artinya, bagaimana menjadikan manajemen pesantren yang berbasis pada kekuatan masyarakat. Dengan demikian, pesantren harus menyediakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang

⁷⁹ Mujamil Qomar, *Ibid*, h. 7

mengakomodasikan materi pendidikan umum sesuai dengan perkembangan iptek untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa harus meninggalkan materi pokoknya dan ilmu-ilmu keagamaan.⁸⁰



⁸⁰ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta : Listafariska Putra, 2004) h. 20

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, 2009, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. (Yogyakarta : Listafariska Putra).
- Bahri M. Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: Pedoman Ilmun Jaya).
- Cholid Narbuko, Abu Achmad, 2013, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.BumiAksara).
- Erni Tisna Wati dan Kurniawan Saefullah. 2018. *Pengantar Manajemen*. (Depok: Prenadamedia Group).
- George R. Terry & Leslie w. Rue. 2013. *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ibrahim Lubis, 1985, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II ; Jakarta Timur : Ghia Indonesia)
- Jalaludin Rahmat, 2000, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdaKarya).
- Josep L. Massie. 1985. *Dasar-Dasar manajemen edisi Ketiga*. (Jakarta : Erlangga).
- Malayu Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*. (Jakarta : bumi Aksara).
- M. Manulang. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Manulang, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

- M. Bahri Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Muhammad Pabundu Tika, 20016, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mujamil Qomar. 2012. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga).
- Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, 2017, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mulkan, Abdul Munir. 2002. *NALAR Spiritual Pendidikan, Sosial Problem Filosofi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana).
- Panglaykin dan Tanzil. 1999. *Manajemen suatu Pengantar*. (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Prof. Dr. A. M. Kadarman, SJ dan Drs. Jusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. (Jakarta : Prenhallindo).
- Prof. DR. Sondang P. Siagian, M.P.A. 2006. *Filsafat Administrasi edisi Revisi*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Qomar Mujamil. 2012. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga).
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, Alfabeta)
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Gava Media).
- Surjarweni V. Wiratama, 2014, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Susiadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung).

- Suslina, 2010, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung).
- Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset).
- Usman Effendi. 2014. *Asas Manajemen*. (Jakarta: Rajawali).
- Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua*. (Depok: Raja Grafindo Persada).
- Wahyu Purhantara, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Wiludjeng. 2007. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Winardi, 1986, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni).
- Yayat M. Herujito. 2004. *Dasar-Dasar manajemen*. (Jakarta : PT. Grasindo).

JURNAL

- Nuryanto, *Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Akhlak Santri*, Vol 10, No.2
- Imam syafe'i. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Vol.8, No.1

SKRIPSI

- Ari Setiadi. 2014. *Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Tampar*. Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

ONLINE

- Lukman Nurhakim. Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah, (On-Line), tersedia di :lacky1 .blogspot.com/2013/04/pengertian-manajemen-pelatihan-dakwah.html?m=1